

## Pengaruh Film Dokumenter Pulau Plastik terhadap Persepsi Penonton

Muhammad Fadhlurrohman Zain\*, Agatha H. Nurmariati

Prodi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi InterStudi, Indonesia.

\*faturzain76@gmail.com, agatha.yati@gmail.com

**Abstract.** Nowadays, film is one of the practical steps to convey messages anywhere in the world. Film is often a tool in the mass media. Film is the most powerful spectrum in influencing and building culture, education, entertainment and propaganda tools. That's because the film affects a life through the messages and information conveyed. Films, which are often a means of mass communication, can often build perceptions to the audience through the information and messages they contain. This study aims to see how much influence the documentary film Pulau Plastik has on the audience's perception. This study uses the uses and gratification to analyze the effect of the Pulau Plastik documentary on the audience's perception. This research method uses quantitative research methods. The population in this study were residents of Bekasi district, Cibitung sub-district, RT 002/031, this refers to sources regarding the limited screening of the Pulau Plastik film, one of which is in Bekasi. The sampling technique used was purposive sampling with the criteria, namely, watching the documentary film Pulau Plastik, having a resident identity card and being recorded in the RT 002/031 main book. Then the number of samples obtained through Yamane's theory amounted to 75 samples. This data analysis technique uses a Likert scale and is calculated using the SPSS program. Based on the results of this study, it shows that the documentary film on the plastic island has an influence on the audience's perception, showing that most of the respondents are located at the 61% point, while the remaining 39% are other variables not examined.

**Keywords:** *Pulau Plastik Documentary, Audience Perception, Uses and Gratification.*

**Abstrak.** Saat ini film menjadi salah satu langkah praktis untuk menyampaikan pesan ke belahan dunia manapun. Film yang kerap menjadi alat dalam media massa film menjadi spektrum paling kuat dalam mempengaruhi dan membangun budaya, edukasi, sarana hiburan maupun alat propaganda. Hal itu dikarenakan film mempengaruhi sebuah kehidupan melalui pesan dan informasi yang disampaikan. Film yang kerap menjadi alat komunikasi massa dapat kerap membangun persepsi kepada para penontonnya melalui informasi dan pesan yang terkandung. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh film dokumenter Pulau Plastik terhadap persepsi penonton. Penelitian ini menggunakan teori *uses and gratification* untuk menganalisa pengaruh film dokumenter Pulau Plastik terhadap persepsi penonton. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini merupakan warga Kabupaten Bekasi Kecamatan Cibitung RT 002/031, hal ini mengacu pada sumber mengenai penayangan terbatas film Pulau Plastik yaitu salah satunya di Bekasi. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria yaitu, menonton film dokumenter Pulau Plastik, memiliki kartu identitas penduduk serta tercatat dalam buku induk RT 002/031. Lalu didapatkan jumlah sampel melalui teori yamane berjumlah 75 sample. Teknik analisis data ini menggunakan skala *likert* dan dihitung menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film dokumenter pulau plastik memiliki pengaruh terhadap persepsi penonton, menunjukkan sebagian besar responden terletak pada titik 61%, sedangkan sisanya sebesar 39% merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci:** *Film Dokumenter Pulau Plastik, Persepsi Penonton, Penggunaan dan Kepuasan.*

## A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan suatu tindakan seseorang untuk memberikan maupun menerima informasi sesuai yang dibutuhkan. Komunikasi dapat berjalan apabila terdapat kesamaan makna tentang apa yang diucapkan, walaupun menggunakan bahasa yang sama dalam sebuah percakapan hal tersebut tidak selalu mengarah pada makna yang sama. Bahasa dan makna yang diucapkan dalam percakapan dua orang atau lebih dapat dianggap komunikatif apabila memenuhi unsur tersebut (1). Dalam hal berkomunikasi penyampaian pesan biasanya dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang bertujuan mengubah maupun membentuk perilaku orang lain atau khalayak. Dalam definisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi juga menekankan bahwa kegiatan komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk mempengaruhi sasaran komunikasi (1).

Hingga kini komunikasi telah berkembang pesat dengan banyaknya media massa yang menjadi alat komunikasi yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak atau biasa disebut sebagai komunikasi massa dengan menggunakan media massa. Media massa terus berkembang dari waktu ke waktu, perkembangan media massa tentunya berkaitan dengan perkembangan manusia itu sendiri. Usia, abad, atau zaman menurut para arkeolog dan ilmuwan, merupakan jejak dari perkembangan sejarah manusia. Fungsi media massa merupakan pemberi informasi, pendidikan, hiburan maupun sebagai sarana untuk mempersuasi masyarakat atau khalayak (2). Sejatinya, komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa sebagai saluran penyampaian pesan kepada komunikator. Yang dimaksud dalam komunikasi massa disini adalah komunikasi menggunakan alat atau media massa *modern* khususnya surat kabar, radio, televisi dan film (3).

Film menjadi salah satu media massa atau langkah praktis untuk menyampaikan pesan ke belahan dunia manapun. Film sendiri merupakan teks yang berisikan serangkaian citra *fotografi* yang dapat menghasilkan gambar bergerak dalam kehidupan yang nyata. Dalam hal ini, film adalah sebuah cermin kehidupan metaforis (4). Film telah memiliki berbagai macam *genre*, film dokumenter menjadi *genre* tertua dalam sebuah film. Film dokumenter dapat dikaitkan dengan aktualisasi. Ini diambil berdasarkan akar masalahnya, yaitu dalam bahasa Prancis, *actualities* yang memiliki makna peristiwa terkini, atau sesuatu masa yang relatif baru terjadi. Beberapa jenis film dapat dikategorikan film dokumenter ini antaranya yaitu film mengenai kisah perjalanan, film industri, film ilmu pengetahuan, film olahraga, film berita dan sebagainya, yang mengacu atas dasar kenyataan dan aktualitas (5).

Salah satu yang menarik belakangan ini pada film dokumenter yang ada di Indonesia, besutan rumah produksi visinema yang bermarkas di Jakarta, Indonesia merilis sebuah film dokumenter tema lingkungan dengan judul Pulau Plastik. Film ini berceritakan tentang sebuah isu lingkungan mengenai sampah dari plastik. Pada awalnya kalimat Pulau Plastik merupakan sebuah kampanye di Bali sejak tahun 2018 yang dicetuskan oleh I Gede Robi yang merupakan seorang aktivis lingkungan. Mereka tidak ingin pulau Bali menjadi pulau yang berisikan plastik. Film Pulau Plastik berisikan beberapa narasumber yang sehari harinya menggalakkan pengurangan sampah plastik dalam film dokumenter ini, yaitu I Gede Robi, Tiza Mafira dan Prigi Arisandi (6).

Tidak dapat dipungkiri saat ini banyak membuat film yang lebih mementingkan *rating* tinggi untuk meningkatkan pendapatan mereka, tanpa memperhitungkan kualitas film tersebut. Seringkali suatu tayangan cenderung menonjolkan fungsi hiburan tetapi melupakan fungsi informasi serta edukasi bagi masyarakat sebagai penonton. Film seperti yang disebutkan dalam sebuah buku William L. Rivers memiliki kekuatan dalam membujuk yang sangat besar. Adanya lembaga sensor film yang berfungsi untuk menampung kritik publik dan bagaimana persepsi publik mengenai suatu film, membuktikan bahwa sebenarnya film memiliki pengaruh yang cukup besar (7).

Film menjadi spektrum paling kuat dalam mempengaruhi dan membangun budaya, edukasi, sarana hiburan maupun alat propaganda. Hal itu dikarenakan film mempengaruhi sebuah kehidupan melalui pesan dan informasi yang disampaikan (8). Film yang kerap menjadi alat komunikasi massa dapat membangun persepsi kepada para penontonnya. Persepsi sebagai proses mengatur serta mengartikan suatu informasi melalui sensori maupun berbagai panca

indera untuk memberikan sebuah makna. Persepsi dalam menonton sebuah tayangan ini sebagai respon psikologis yang mengacu pada bagaimana proses stimulus diinterpretasi (10).

Film Pulau Plastik yang merupakan film besutan rumah produksi *Visinema Pictures* yang tayang pada tanggal 22 April 2021 di bioskop ini, film dokumenter Pulau Plastik ini menjadi menarik karena membahas mengenai dampak dari plastik itu sendiri dan bagaimana persepsi masyarakat khususnya di Bekasi merespon hadirnya film dokumenter Pulau Plastik yang membahas mengenai lingkungan, serta film dengan *genre* dokumenter jarang tayang di bioskop, khususnya Indonesia menjadi salah satu alasan menariknya film ini (11).

Kemudian dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu bagaimana Pengaruh Film Dokumenter Pulau Plastik terhadap Persepsi Penonton di Bekasi. Maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Film Dokumenter Pulau Plastik Terhadap Persepsi Penonton khususnya di Bekasi. Manfaat akademis dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjadikan karya ilmiah dan acuan dengan kajian dan permasalahan yang signifikan pada film Pulau Plastik. Manfaat praktisi dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan untuk khalayak luas dalam perkembangan film *berggenre* dokumenter di Indonesia. Dalam membuat penelitian ini, penulis mengutip dan membahas teori-teori dari tiga jurnal lima tahun terakhir yang sudah ada, yang pertama penulis mengutip, membahas, serta mengacu dalam penggunaan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif pada jurnal komunikasi yang diteliti oleh Achmad Firdausy pada tahun 2020. Dimana metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan skala *likert* dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Pada penelitian ini menghasilkan atau ditemukannya pengaruh antara konten program TV *magazine* terhadap suatu minat penonton untuk menonton program acara tersebut (12).

Berikutnya peneliti mengacu pada jurnal komunikasi dengan penggunaan teori *uses and Gratification*. Dalam penelitian ini penulis yakni, Aditya Gunshaputra menggunakan metode kuantitatif untuk mencari data digunakan teknik *non-probability sampling*, dengan teknik *purposive sampling*. Adapun hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh tayangan *newsroom* dalam rangka memenuhi kebutuhan akan informasi yang cukup kuat (13).

Yang ketiga peneliti mengacu pada jurnal komunikasi mengenai adanya pengaruh dalam sebuah film terhadap nasionalisme seseorang dalam hal menonton film yang diteliti oleh Nanda Putri pada tahun 2020. Jurnal ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini didapatkan pengaruh antara variabel X dan Y dimana bahwa para siswa memiliki ketertarikan pada sosok dari kisah yang ditampilkan memiliki semangat belajar yang tinggi serta mencintai tanah air (14).

Yang keempat ada jurnal mengenai persepsi sebuah film terhadap kelompok masyarakat tertentu. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa menurut persepsi dari para penonton yang sebagian besar menganggap film tersebut lebih menonjolkan sebuah hiburan dibanding dengan nilai edukasi dan yang lainnya. (3).

Yang terakhir atau yang kelima ada jurnal mengenai film terhadap minat melestarikan lingkungan sebuah komunitas, dalam penelitian ini ditemukan bahwa minat sebuah komunitas untuk menonton film yang tinggi dan juga berarti memberikan pengaruh terhadap komunitas tersebut melestarikan lingkungan dalam kategori setuju (15).

*Uses and gratification* merupakan salah satu dari sekian banyak teori komunikasi massa yang populer dan sering digunakan untuk sebuah landasan teori dalam mengkaji realitas komunikasi massa adalah *uses and gratification*. Pendekatan *uses and gratification* menekankan riset komunikasi massa pada konsumen pesan atau komunikator dan tidak begitu memperhatikan sebuah pesannya. Katz dan Blumer menuturkan tentang *uses and gratification*, yaitu merupakan peran aktif dalam penggunaan media membuat seseorang dapat memilih serta menentukan atau menggunakan media yang bersangkutan. Dengan kata lain yaitu pengguna media tersebut merupakan pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Dapat diasumsikan dan diartikan bahwa teori *uses and gratification* yaitu membuat para pengguna memiliki pilihan dalam memuaskan kebutuhan informasi melalui media tersebut (16). Berkaitan pada permasalahan penelitian ini, yaitu mengenai pengaruh film dokumenter Pulau Plastik terhadap persepsi para penonton yang khususnya di Bekasi, tentunya sangat tepat menggunakan teori

*uses and gratification* untuk menjadi dasar acuan pada penelitian ini. Dimana *teori uses and gratifications* merupakan teori yang digunakan untuk mengetahui perilaku menonton tayangan dengan pendekatan yang berpusat pada penonton. Pendekatan ini berada di peringkat teratas dalam hal penonton menentukan pemilihan dan menggunakan media. Penonton mempunyai kuasa menentukan media yang sesuai dengan selera, gagasan maupun kebutuhan secara individu (17).

Pada penelitian sebuah pengaruh Film dokumenter peneliti bernama T. Ovella Trifani yang menggunakan teori *uses and gratification* memiliki 4 sub variabel mengenai sebuah pengaruh film yang meliputi Anteseden, motif, penggunaan media dan efek. Masing-masing terbagi lagi menjadi sub dimensi dimana anteseden yang terbagi dalam dua dimensi yakni individual dan lingkungan, selanjutnya ada motif yang terbagi pada tiga sub yaitu kognitif, diversifikasi dan *personal identity*. Selanjutnya pada dimensi penggunaan media terbagi tiga yaitu, hubungan, jenis isi media dan jumlah waktu. Serta yang terakhir ada efek yang terbagi menjadi tiga yaitu, kepuasan, pengetahuan, dependensi media (15).

Pengertian komunikasi massa diambil dari salah satu penuturan menurut pakar komunikasi Gerbner pada tahun 1967. Menurutnya, komunikasi massa adalah proses dan penyaluran teknologi institusional berdasarkan arus informasi, yang menuntut kesinambungan dan merupakan bentuk paling umum dari komunikasi milik masyarakat di Indonesia. Disamping itu ada sumber lain yang mengembangkan definisi komunikasi. Menurut Melecke, komunikasi massa merupakan segala wujud komunikasi yang menyampaikan suatu pernyataan secara terbuka, tidak langsung dan satu arah melalui media komunikasi teknis, dan publiknya tersebar, istilah diseminasi menunjukkan bahwa penyebar yang merupakan penerima berita berada di suatu tempat, tetapi tersebar di berbagai titik, yang menunjukkan bahwa cakupan pengaruh komunikasi massa semakin luas (18).

Yang tergolong dalam komunikasi massa harus mengandung ciri-ciri tertentu, ciri-ciri berikut mengacu pada buku yang ditulis oleh Profesor. PhD. Khomsahrial Romli, M.Si dan tajuk komunikasi massa. Pertama, informasi bersifat universal. Karakteristik ini menunjukkan bahwa komunikasi massa bergantung pada keterbukaan. Media untuk tujuan komunikasi massa berlaku untuk semua orang, tidak hanya di hegemoni oleh satu pihak. Kedua, penyebar informasi dalam komunikasi massa bersifat tidak diketahui dan beraneka ragam. Dalam keadaan ini, koresponden tidak mengetahui siapa koresponden tersebut. Selain anonimitas, yang mengacu pada universalitas atau keterbukaan di masa lalu, komunikasi massa juga bersifat heterogen. Komunikasi massa disebut komunikasi heterogen karena sarasannya berasal dari berbagai elemen masyarakat. Tidak ada pengelompokan pada kelompok tertentu, dan komunikasi massa mencakup agama, usia, jenis kelamin, dll (19).

Berlanjut pada ciri ketiga, media massa mengakibatkan keserentakan. Dengan jangkauan yang lebih meluas apabila disandingkan dengan bentuk komunikasi lainnya, komunikasi dapat memperoleh informasi pada waktu serentak. Serentak dalam memperoleh informasi dalam media massa dapat diartikan bahwa, komunikator dapat menerima informasi dengan skala yang besar dari jarak cukup jauh. Tidak hanya itu komunikasi sendiri juga berada pada keadaan yang terpisah pula. Keempat, terdapatnya dimensi isi dengan dimensi hubungan, menjadi salah satu prinsip dasar komunikasi yang paling diutamakan. Dimensi isi menampilkan keserasian antara apa yang diucapkan dan apa yang diperbuat, sedangkan dimensi hubungan meliputi bagaimana isu itu dapat disampaikan serta menandakan bagaimana hubungan antara peserta komunikasi itu (20).

Tidak hanya kelebihan yang ditawarkan oleh komunikasi massa, tetapi tentu pada praktiknya komunikasi massa juga memiliki kekurangan. Komunikasi massa memiliki pola komunikasi yang satu arah, tidak memiliki kontak langsung dengan para pengguna media atau komunikasi, serta umpan balik dalam proses komunikasi massa menjadi tertunda serta terhambat, menjadi sumber alasannya. Hal ini menjadi dilema karena umpan balik atau *feedback* mengambil peran cukup penting dalam runtutan komunikasi. Komunikator dalam media massa tidak bisa secara cepat mengetahui respon khalayak akan pesan yang disampaikan. Walaupun umpan balik dari khalayak atau *audience* dapat diperantarai melalui media sosial sekarang seperti fitur membalas pada *Twitter*, *Email*, kolom komentar yang terdapat di *YouTube* serta

media sosial lainnya, hal ini tetap menunjukkan bahwa *feedback* secara tidak langsung (19).

Film dokumenter atau yang sering disebut sebagai film yang bukan khayalan adalah realitas gambar yang dapat menjelaskan fakta dan wujud dalam kehidupan manusia, biasanya dapat berupa sejarah, laporan mengenai perjalanan, atau sebatas merekam suatu peristiwa yang terjadi pada suatu lingkungan atau kejadian sebuah peristiwa. Pada tahun 1948 dalam musyawarah yang merupakan gabungan dari pembuat film, pengguna film serta organisasi dari 14 negara yang diselenggarakan di Czechoslovakia, *World Union of Documentary*, memberikan definisi film dokumenter "...sebagai segala sesuatu perekaman pada realitas yang ditafsirkan baik dalam segi pemotretan faktual atau oleh rekonstruksi sejak dan mampu dibenarkan, sehingga menarik akal dan emosi, yang dapat merangsang keinginan, memperbanyak pengetahuan dan pemahaman manusia, dan apabila dapat memecahkan masalah dibidang ekonomi, budaya serta hubungan manusia..." (21).

Film merupakan salah satu media elektronik paling tua, apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar yang hidup yang seolah-olah memindahkan realitas kedalam layar besar. Tidak hanya itu, kini keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang disukai bahkan sampai sekarang. Lebih dari tujuh puluh tahun terakhir ini film telah memasuki kehidupan manusia yang sangat luas dan beragam (22).

Film menampilkan serangkaian pesan berupa kata kata yang diimplementasikan melalui pendengaran maupun penglihatan, beberapa studi telah menyimpulkan bahwa film dengan tema tertentu dapat mempengaruhi maupun membentuk persepsi. Misalnya dalam sebuah sosial menurut Barbara Wilson yang dikutip dalam Pautz, pada tahun 2015 ditemukan bahwa paparan media terhadap penyakit sosial, seperti pemerkosaan, membantu dalam hal mendidik dan mengubah sikap seorang penonton (23). Kemampuan pada sebuah film dalam hal mempengaruhi sebuah persepsi penonton dijelaskan dengan 2 cara yaitu pertama film mempengaruhi karena kemampuannya menampilkan informasi semu, yang dimana seorang penonton tidak memiliki pengalaman individu tersebut. kedua kemampuan film untuk memberi penonton pengalaman semu berasal melalui menonton film secara menyeluruh, sehingga film membantu penonton untuk melihat versi tertentu dari kenyataan yang tidak dimiliki, dan di situlah letak kemampuan luar biasa sebuah film dalam mempengaruhi persepsi (23).

Proses penerimaan rangsangan oleh manusia dengan memanfaatkan alat atau dikatakan proses *motoric*, akan tetapi proses tersebut tidak berakhir dengan begitu saja. Stimulus akan berlanjut hingga menjadi proses persepsi. Dalam proses ini individu yang dipersepsi akan mampu mempengaruhi oleh individu yang menghasilkan persepsi (24). Demikian pula, pengalaman dengan objek, peristiwa, atau hubungan yang didapatkan dari meminta pesan dan memaknai informasi dapat menjadi pengertian dari sebuah persepsi (25). Menurut Bimo persepsi mempunyai indikator yaitu: rangsangan itu diterima oleh panca indera penglihatan, penciuman, peraba, pendengaran, dan pengecap secara pribadi maupun secara serentak. Dalam hal ini penyerapan menghasilkan visual, pendapat, maupun anggapan didalam otak individu. Definisi atau pemahaman setelah terbentuk visualisasi, maka hal tersebut akan diolah, diklasifikasikan, dibandingkan, dan diinterpretasikan sehingga terbentuk definisi pemahaman dan penilaian. Penilaian atau evaluasi penilaian individu dapat berbeda walaupun dengan objek yang sama, maka dari itu persepsi memiliki sifat individual (24).

Kerangka berpikir adalah model transendensi atas teori yang dikaitkan oleh berbagai penyebab yang telah diidentifikasi dan menjadi hal yang berarti, artinya kerangka berpikir adalah penafsiran yang berlandaskan pengertian yang lain dan paling utama yang dijadikan sebuah landasan suatu pemikiran untuk gagasan maupun salah satu bentuk proses keseluruhan dari penelitian yang dilakukan (26).

H1 : Atendansen memiliki hubungan positif terhadap persepsi penonton.

Film membuat setiap individu tertarik sehingga dapat menghasilkan persepsi pada setiap penontonnya (15).

H2 : Motif memiliki hubungan positif terhadap persepsi penonton.

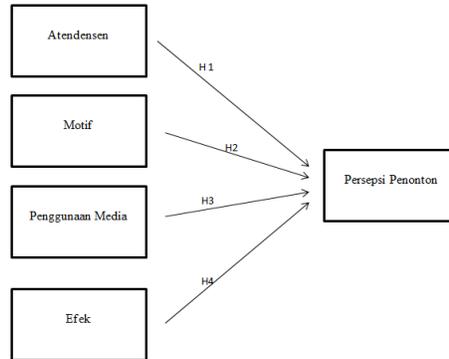
Masing- masing individu memiliki motif tersendiri dalam menonton sehingga motif dapat mempengaruhi persepsi setiap individu (15).

H3 : Penggunaan media memiliki hubungan positif terhadap persepsi penonton.

Seseorang akan memiliki persepsi yang dihasilkan dalam penggunaan media khususnya yakni film (15).

H 4 : Efek memiliki hubungan positif terhadap persepsi penonton.

Efek yakni dalam menonton sebuah film menghasilkan persepsi yang timbul dalam setiap individu (15).



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

**B. Metodologi Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dan pendekatan teknik *survey*, yaitu mengumpulkan data dengan beberapa responden untuk mewakili. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah warga masyarakat RT 02 Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi. Pemilihan populasi ini dengan alasan film Pulau Plastik tayang terbatas di bioskop hanya di beberapa kota, salah satunya yaitu Bekasi.

Film Pulau Plastik hanya tayang di kota-kota padat penduduk karena sampah plastik tersebut datangnya dari daratan Jakarta Bogor Depok Tangerang dan Bekasi (27). Disini peneliti ingin mengetahui pengaruh film dokumenter Pulau Plastik terhadap persepsi penonton khususnya di Bekasi. Populasi dalam penelitian ini mendapatkan data dari buku Induk RT 02/031 Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi, maka populasi yang didapat berjumlah dua ratus delapan puluh enam warga. Penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane sesuai dari data populasi dan mendapatkan sampel menggunakan rumus tersebut maka sampel yang didapatkan dalam penelitian ini sebesar 75 orang. Dalam teknik sampling peneliti menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* mengambil data secara acak dengan kriteria yang merupakan penonton film dokumenter Pulau Plastik, memiliki kartu tanda penduduk Indonesia dan tercatat dalam buku induk warga RT 02/ RW 031 Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Teknik pengumpulan data ini menggunakan kuesioner yang disebarakan secara *online* dengan pengukuran menggunakan skala *likert*.

**Tabel 1.** Skala *Likert*

Pernyataan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Teknik analisis data menggunakan dua analisis yaitu analisis univariat dan bivariat, analisis univariat adalah analisis dari satu variabel dan analisis bivariat yang terdiri dari dua jenis yaitu analisis korelasi sederhana untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar dua variabel dan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik konfirmasi data menggunakan reliabilitas, untuk menguji reliabel dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah analisis faktor variabel dalam skala likert yang akan dihitung menggunakan bantuan dari program statistical standard solution (SPSS).

Adapun dalam penelitian ini memiliki operasional konsep, variabel dalam penelitian ini adalah Film Pulau Plastik (Variabel X) dalam hal ini kuesioner penelitian mengadopsi skala item (15) untuk mengukur pengaruh dalam sebuah film, yang terdiri dari atesenden ( 2 item), motif ( 3 item), penggunaan media ( 3 item) dan efek (3 item).

Sedangkan pada *variable* (Y) persepsi penonton, diambil dari pada teori (24) yang terdiri dari penyerapan (1 item), pemahaman (1 item) dalam penilaian (1 item).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mayoritas responden penelitian ini merupakan Laki-laki (76%), dengan usia rata-rata 21-25 tahun (73%). Dan merupakan warga Kabupaten RT 002/031 Desa Wanasari yang tercantum dalam buku induk. Seperti yang dituturkan dalam tabel.

**Tabel 2.** Data Profil Responden

Deskripsi	Jumlah	Persentase (%)
<b>Gender</b>		
Laki-laki	57	76%
perempuan	18	24%
<b>Usia</b>		
17-20 Tahun	3	4%
21-25 Tahun	55	73%
26-30 Tahun	6	8%
31-35 Tahun	4	5,7%
>40	7	9,3%
Tercatat dalam buku induk RT 002/031	75	100%
Keterangan : Total responden adalah 75 orang (n=75)		

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 22, yang dirancang untuk menghitung setiap pertanyaan yang diajukan oleh responden menghasilkan data yang mendukung tujuan penelitian. Perbandingan statistik r hitung dan r tabel dengan jumlah 75 responden (n = 75) pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) untuk validitas dan reliabilitas. Nilai r tabel adalah 0,227. Hasil uji validitas dan reliabilitas ditunjukkan pada tabel 2 berikut :

**Tabel 3.** Uji Validitas Dan Reliabilitas

Variable	Kode pertanyaan	Validitas	Reabilitas	Keterangan
Film dokumenter Pulau Plastik	A 1	0.692	0.884	Valid & Realibel
	A 2	0.678		
	M 1	0.722		
	M 2	0.641		
	M 3	0.646		
	PM 1	0.676		
	PM 2	0.700		
	PM 3	0.679		
	E 1	0.709		
	E 2	0.695		
Persepsi penonton	P 1	0.862	0.792	Valid & Realibel
	P 2	0.849		
	P 3	0.813		

Hasil uji validitas menjelaskan semua butir pertanyaan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai setiap butir pernyataan lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua butir pernyataan valid.

Variabel X film dokumenter Pulau Plastik dinyatakan reliabel karena cronbach alpha sebesar 0,884 dan positif. Selain itu, variabel persepsi penonton juga reliabel karena memiliki cronbach alpha 0,792 dan positif.

**Uji Pearson Korelasi**

Dari tabel *output* di bawah diketahui nilai sig. antara film dokumenter Pulau Plastik (X) dengan persepsi penonton (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara *variable* film pulau plastik dengan variabel persepsi penonton.

Dengan diketahui nilai  $r$  hitung untuk hubungan motivasi (X) dengan keterikatan (Y) adalah sebesar  $0,783 >$   $r$  tabel  $0,227$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel motivasi dengan variabel keterikatan.

**Tabel 4.** Uji Korelasi *Pearson*

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.783**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	75	75
Y	Pearson Correlation	.783**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,783 <sup>a</sup>	,614	,608	1,079

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada hasil yang didapatkan pada tabel ini menyatakan nilai *Adjusted R Square* 0.608 artinya bahwa *variable* film dokumenter Pulau Plastik (X) 61% memberikan pengaruh terhadap Persepsi Penonton (Y) dan sisanya 39% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam analisis penelitian.

## Uji Hipotesis

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis

	Hypotesis	Coeffiend	T Statistics	Signifikasi	Result
H1	A > P	0,134	4,579	0,000	Valid
H2	M > P	0,085	4,489	0,000	Valid
H3	PM > P	0,075	8,538	0,000	Valid
H4	E > P	0,065	2,845	0,000	Valid

## D. Kesimpulan

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengenal lebih rinci hal yang berhubungan dengan kondisi yang sedang berlangsung, sehingga dapat membantu penelitian dalam membuat hipotesis yang dapat dijadikan perkiraan dalam mendeskripsikan variabel yang akan diolah.

Dari hasil penelitian dan uji hipotesis yang sudah dilakukan oleh penulis, menghasilkan kesimpulan bahwa berdasarkan perhitungan Uji Pearson Korelasi. Hasil Hipotesis diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel film dokumenter Pulau Plastik (X) terdapat hubungan terhadap variabel persepsi penonton (Y). Dengan diketahui nilai r hitung untuk hubungan film dokumenter Pulau Plastik (X) dengan persepsi penonton (Y) adalah sebesar 0,783 > r tabel 0,227 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel film dokumenter Pulau Plastik dengan persepsi penonton.

Dengan nilai R sebesar 0,608 hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa ada hubungan variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah 61%. Hasil perhitungan koefisien determinasi ini membuktikan bahwa *variable* film dokumenter pulau plastik terhadap persepsi dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah 61% dan sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam regresi ini. Diharapkan faktor ini dapat dipenuhi oleh penelitian lanjutan yang akan menyempurnakan penelitian ini.

**Daftar Pustaka**

- [1] Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.; 2003 Onong Uchjana E. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja; 2010. 9 p;
- [2] Komunikasi Massa; Suatu Pengantar. Bandung: Remaja; 2014. 128 p;
- [3] PERSEPSI MAHASISWA PADA FILM “SENJAKALA DI MANADO” (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat). 2017;
- [4] Pengantar Memahami SEMIOTIKA MEDIA. yogyakarta: jalasutra; 2010. 134 p;
- [5] Encyclopedia of early cinema. Routledge, USA: Richard Abel; 2005;
- [6] kumparan.com [Internet]. [cited 2021 Sep 3]. Available from: <https://kumparan.com/kumparanhits/film-pulau-plastik-ajak-masyarakat-peduli-masalah-polusi-plastik-di-indonesia-1vg6i9NMBNA/full>;
- [7] media massa dan masyarakat modern. jakarta: Prenada Media; 2004. 252 p;
- [8] BERNAYS-ManipulatingPublicOpinion;
- [9] Film Pulau Plastik Ajak Masyarakat Peduli Masalah Polusi Plastik di Indonesia | [www.kumparan.com](http://www.kumparan.com) [Internet]. [cited 2021 Sep 6]. Available from: <https://kumparan.com/kumparanhits/film-pulau-plastik-ajak-masyarakat-peduli-masalah-polusi-plastik-di-indonesia-1vg6i9NMBNA>;
- [10] Pengaruh Konten Program TV Magazine Terhadap Minat Menonton. InterKomunika. 2020;2(1):58–70;
- [11] Pengaruh Program Acara Televisi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat Pondok Labu Jakarta Selatan. 2020;2(1):16–30;
- [12] Pengaruh Film Rudy Habibie Terhadap Nasionalisme Siswa. J Perawi Media Kaji Komun Islam [Internet]. 2020;3(2):61–71. Available from: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/8043>;
- [13] PENGARUH FILM DOKUMENTER EARTH HOUR INDONESIA 2014 TERHADAP MINAT MELESTARIKAN LINGKUNGAN KOMUNITAS JKBBE (Jaringan Komunitas Bandung Bijak Energi) DI BANDUNG. 2016;
- [14] Komunikasi Massa (Suatu Pengantar). Bandung: Simbiosis Rekatama Media; 2007;
- [15] Communication models for the study on mass communications. New York; 1993;
- [16] An Institutional Approach to Mass Communications Research. Communication: Theory and Research. Springfield; 1967;
- [17] Komunikasi Massa. jakarta: PT. Gramedia; 2016;
- [18] Ilmu komunikasi. bandung: Remaja Rosdakarya; 2000;
- [19] Documentary film; The use of the film medium to interpret creatively and in social terms the life of the people as it exists in reality. London: Faber and Faber, Ltd; 1951;
- [20] Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya. Yogyakarta.: Pustaka Pelajar; 1991;
- [21] Politics and Film: The Political Culture of Television and Movies. 2017;
- [22] psikologi sosial. suatu pengantar. yogyakarta: Andi offset; 2010;
- [23] psikologi komunikasi. bandung: PT. remaja rosdakarya; 2004. 51 p;
- [24] Metode Penelitian Kuantitatif. 2010;
- [25] (REVIEW) Pulau Plastik (2021). 2021.